

## ABSTRAK

Nama :Carens Michellie, Elizabeth Jhon Mary, Giovania Oktavia  
Program Studi :Bisnis Perhotelan  
Fakultas :Kewirausahaan dan Bisnis  
Judul :“Desa Penglipuran sebagai Role Model bagi  
Pengembangan Desa Wisata di Bali”

Desa Penglipuran di Bali, dikenal sebagai desa terbersih di dunia, telah meraih berbagai penghargaan internasional berkat komitmennya terhadap keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana Desa Penglipuran mencapai status desa wisata mandiri dan menjadi contoh bagi desa wisata lain di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif melalui wawancara mendalam dengan I Wayan Sumiarsa, Nyoman Setiawan, dan Ikwan Haryono dari desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Desa Penglipuran didukung oleh penerapan Community-Based Tourism (CBT), di mana masyarakat berperan sebagai pengelola utama, serta kolaborasi Pentahelix melibatkan pemerintah, komunitas, bisnis, akademisi, dan media. Konsep pariwisata berkelanjutan dan Storynomics Tourism yang menonjolkan narasi budaya juga berperan penting. Langkah strategis lainnya termasuk keterlibatan generasi muda dan peningkatan sumber daya manusia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara pelestarian budaya, pengelolaan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat adalah kunci keberhasilan Desa Penglipuran. Konsep ini dapat ditiru oleh desa wisata lain dengan mengutamakan pelestarian budaya sebelum mengejar keuntungan ekonomi serta membangun kolaborasi inklusif untuk keberlanjutan jangka panjang.

Kata Kunci: Desa Penglipuran, Desa Wisata Mandiri, Community-Based Tourism, Pentahelix, Pariwisata Berkelanjutan

## Abstract

Nama :Carens Michellie, Elizabeth Jhon Mary, Giovani Oktavia  
Program Studi :Bisnis Perhotelan  
Fakultas :Kewirausahaan dan Bisnis  
Judul :“Desa Penglipuran sebagai Role Model bagi Pengembangan Desa Wisata di Bali”

*Penglipuran Village in Bali, known as one of the cleanest villages in the world, has received various international awards for its commitment to sustainability. This study aims to describe how Penglipuran Village achieved the status of an independent tourism village and became a model for other tourist villages in Indonesia. The research method used is qualitative analysis through in-depth interviews with I Wayan Sumiarsa, Nyoman Setiawan, dan Ikwana Haryono from the village. The results show that the success of Penglipuran Village is supported by the implementation of Community-Based Tourism (CBT), where the local community plays a central role in management, as well as Pentahelix collaboration involving government, community, business, academia, and media. The concepts of sustainable tourism and Storynomics Tourism, emphasizing cultural narratives, also play a significant role. Other strategic steps include involving the younger generation and enhancing human resources. This study concludes that the synergy between cultural preservation, environmental management, and community empowerment is key to Penglipuran Village's success. This concept can be replicated by other tourist villages by prioritizing cultural preservation over economic profit and fostering inclusive collaboration for long-term sustainability.*

*Keyword: Penglipuran Village, Independent Tourism Village, Community-Based Tourism, Pentahelix, Sustainable Tourism*